

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III membahas tentang metode penelitian. Adapun sub-sub bab yang dibahas dalam bab ini mencakup: desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan isu etik.

1.1.Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah untuk menganalisis secara mendalam dan komprehensif berkaitan dengan pemberdayaan *civil society* melalui optimalisasi peran *volunteer*. Hal ini berarti bahwa peneliti ingin menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tentang hal-hal yang menjadi objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan secara apa adanya sesuai hasil analisis data penelitian yang dilakukan.

Menurut Moleong (2014, hlm. 6), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Creswell (2010, hlm. 20) mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti meneliti secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Yin (2011, hlm. 1) menyatakan studi kasus adalah sebuah penyelidikan empiris yang menginvestigasi fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, khususnya ketika batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memperanakan peneliti sebagai subjek dan instrumen dalam melakukan proses inquiri untuk memaknai melalui penafsiran realitas sebagai data empirik penelitian pada situs alamiah. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti dalam sebuah situs penelitian (Al Muchtar, 2015, hlm. 128-129). Studi kasus adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada fokus penelitian pada kasus penelitian. Intinya sudut kejadian atau peristiwa pada

kurun dan tempat tertentu diteliti dengan menjadikan peristiwa tersebut sebagai suatu kasus (Al Muchtar, 2015, hlm. 430-431).

Pendekatan ini sangat menekankan pada keotentikan data untuk menjelaskan apa yang menjadi fokus penelitian. Penegasan ini beralasan, karena peneliti melakukan kajian tentang Pemberdayaan *Civil Society* Melalui Optimalisasi Peran *Volunteer* (Studi Kasus Pada Relawan Rumah Zakat (RZ) Di Kota Manado).

Pendekatan kualitatif ini dipergunakan karena karena salah satu keunggulan bukan hanya mampu menganalisis apa yang tampak dipermukaan, melainkan peneliti dalam hal ini, dapat menganalisis apa yang ada atau yang terjadi di lapangan. Lebih lanjut, penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang unik yaitu mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya secara ilmiah, dengan demikian laporannya bukan sekedar bentuk laporan suatu kejadian tanpa adanya interpretasi ilmiah (All Muchtar, 2015, hlm. 131).

Sehubungan dengan itu, peneliti menggunakan teknik melalui wawancara mendalam (*depth interview*), observasi dan studi dokumentasi berupa pengumpulan data-data atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dengan para *volunteer* Rumah Zakat (RZ) guna mengetahui pemberdayaan melalui optimalisasi peran.

1.2. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Penulis memilih para *volunteer* (relawan) Rumah Zakat (RZ) di kota Manado sebagai partisipan dalam penelitian ini. Alasannya, kaitannya dengan pemberdayaan bahwa organisasi non pemerintah merupakan salah satu kunci dalam menjalankan fungsinya yaitu memberdayakan masyarakat. Sayangnya, perubahan sosial saat ini akibat dari individualismenya era modern menjadikan kultur bangsa yang kolektif dipertanyakan lagi. Karena itu menjadi harus, dalam pengoptimalan peran bagi tenaga-tenaga sukarela dalam pemberdayaan *civil society*. Mengingat, bahwa studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*, dan fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer didalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2014, hlm. 1).

Ada beberapa kriteria yang digunakan dalam penetapan subjek peniitian menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 56-57) yakni, latar (*setting*), pada pelaku (*actors*), peristiwa-peristiwa (*events*) dan proses (*process*). Kriteria pertama: adalah latar, yaitu situasi dan tempat berlangsungnya proses pengumpulan data, yakni pada para *volunteer* Rumah Zakat (RZ) di kota Manado. Kriteria kedua: pelaku yaitu masyarakat urban yang menjadi pelakon di era modern.

Kriteria ketiga: adalah peristiwa yaitu pandangan tentang aktivitas serta proses pemberdayaan. Kriteria keempat: adalah proses, yaitu berkenaan dengan subjek penelitian dan pandangannya terhadap fokus masalah dalam penelitian ini.

Sesuai dengan bentuk-bentuk data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka sumber-sumber data penelitian ini meliputi manusia, benda, dan peristiwa. Manusia dalam penelitian kualitatif merupakan sumber data, berstatus sebagai informan mengenai fenomena atau masalah sesuai fokus penelitian. Untuk menentukan teknik mendapatkan informan yang jelas dan berkualitas dalam menjawab masalah-masalah penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Purposive sampling yaitu penentuan subjek penelitian dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2014, hlm. 299). Hal tersebut juga didukung oleh Nasution (2009, hlm. 98) yang menyatakan, bahwa penentuan subjek penelitian dengan cara *purposive* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri spesifik yang dimiliki, misalnya orang yang mempunyai tingkat pendidikan tertentu, mempunyai usia tertentu, yang pernah aktif dalam kegiatan masyarakat tertentu. Sedangkan, *snowball sampling* merupakan salah satu bentuk pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai, teknik penentuan sampel yang mula-mula umlahnya kecil, kemudian membesar. Maka kedua teknik inilah yang akan digunakan oleh peneliti dalam menentukan dan mendapatkan informasi yang cocok dijadikan sebagai sumber utama dari penelitian ini.

Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah para *volunteer* (relawan) di kota Manado, yang merupakan organisasi non pemerintah.

Adapun lokasi dari penelitian tesis ini adalah organisasi relawan (*volunteer*) di kota Manado dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan yang merupakan bagian dari fokus *volunteer* sebagai upaya dalam memajukan kesejahteraan bersama.
2. Masyarakat urban sebagai pelakon era modern dengan tingginya sifat individualis dengan mudah meresap budaya-budaya baru tanpa adanya pertimbangan atau filterisasi yang pada akibatnya budaya lama terlupakan. Pemberdayaan bagi masyarakat sosial menjadi suatu hal yang penting, bukan hanya menjadikan masyarakat yang cerdas, sejahtera, tetapi juga menjadi masyarakat yang berbudaya.

3. Era modern diartikan sebagai era yang maju dengan beragam nilai positif yang dapat dipetik di dalamnya. Untuk itu, dalam mewujudkan *civil society* tanpa melupakan budaya leluhur, maka pemberdayaan menjadi penting dan mutlak untuk dilakukan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan analisis dokumentasi.

3.3.1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik ini digunakan apabila penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014, hlm. 203). Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *cover observation*) dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Spradley membagi observasi berpartisipasi menjadi empat yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation* dan *complete participation* (Sugiyono, 2014, hlm. 310).

3.3.2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan, dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utamanya adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi (Zuriah, 2007, hlm. 179).

3.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, buku tentang teori, pendapat ataupun hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang digunakan sebagai landasan dalam penyusunan teori (Zuriah, 2007, hlm. 180). Sedangkan menurut Darmadi (2011, hlm. 266), teknik dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat responden bertempat tinggal.

3.4. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan satu langkah penting dalam penelitian, karena dengan begitu, dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengolahan dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2014: 335).

Menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 16) bahwa teknik analisis data digunakan dengan prosedur reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing verification*). Proses kategorisasi dan pengelompokan data dilakukan secara bertahap atas informasi para informan dan kemudian diinterpretasikan dalam kerangka teori dan pandangan konseptual dalam bentuk deskripsi.

3.4.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data (*Data Reduction*) adalah proses analisis yang dilakukan demi menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklarifikasi sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

3.4.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data (*Data Display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberi gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyusun dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3.4.3. Kesimpulan Dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Kesimpulan Dan Verifikasi (Conclusion Drawing Verification) adalah upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu pada tujuan penelitian.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan tersebut, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian, yaitu dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3.5. Isu Etik

Pada bagian ini penulis harus mampu menjelaskan dengan baik bahwa yang dilakukan tidak akan menimbulkan dampak negative kepada partisipan maupun tempat penelitian dilakukan baik secara fisik maupun non fisik. Penanganan terhadap isu etik atau masalah etik sangatlah penting untuk membangun argumantasi dalam penelitian, beberapa masalah yang harus diantisipasi dalam sebuah penelitian adalah mengenai kerahsiaan, persetujuan tempat penelitian, harus respek terhadap tempat penelitian sehingga tidak mengganggu aktivitas lembaga tersebut, membangun mutualitas dengan partisipan, mengantisipasi informasi yang dapat membahayakan atau berdampak buruk pada lembaga penilitaian tersebut (Creswell, 2010, hlm. 113).

Pada penelitian ini, langkah pertama yang dialkukan yaitu terlebih dahulu akan meminta persetujuan kepada partisipan mengenai kerahasiaan identitas, persetujuan lembaga tempat penelitian ini dilaksanakan dan pengungkapan informasi yang akan diuraikan pada temuan dan pembahasan hasil penelitian. Kemudian senantiasa akan membangun keakraban pada informandan selalu mambaca kondisi pada saat pelaksanaan penelitian sehingga tidak memunculkan gangguan terhadap jalanya aktivitas yang berlangsung pada tempat penelitian yang peneliti lakukan. Dengan deikian, data dan informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh secara maksimal dan bertanggung jawab.